

1. Tabel perbandingan antara Pendidikan moral dan Pendidikan nilai

Aspek	Pendidikan moral	Pendidikan nilai
Pengertian	pendidikan moral adalah pendidikan yang mengajarkan tentang sikap dan bagaimana perilaku sehari-hari yang baik.	Pendidikan Nilai Adalah tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai.
Tujuan	Mengajarkan nilai-nilai yang dapat menjadi panduan hidup, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, sangatlah penting untuk dimulai sejak usia dini.	Menanamkan nilai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi adalah langkah yang krusial dalam membentuk karakter yang baik. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam perilaku dan tindakan seseorang.
Penerapan pembelajaran	Mengarahkan peserta didik untuk hidup berdisiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai norma sosial.	Mengarahkan peserta didik untuk mengenal dan menilai nilai (benar salah, baik-buruk, indah-tidak indah).
kesimpulan	Mencapai manusia yang berdisiplin, menghormati aturan sosial, dan memiliki otonomi moral (kesadaran diri dan tanggung jawab).	Mencapai pribadi berintegritas dan seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 8(1), 225-271.

Sinulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. Jurnal Filsafat, 26(2), 214-248.

2. Penerapannya di sekolah dasar dan menengah

Penerapan di sekolah dasar	Penerapan di sekolah menengah
Pendidikan moral diterapkan atau di implementasikan melalui pembiasaan dan juga keteladanan seorang guru, seperti contoh membiasakan siswa mengucapkan salam, menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya, dan juga menolong temannya apabila mengalami kesulitan. Nilai seperti	Pendidikan moral diberikan melalui mata Pelajaran seperti mata Pelajaran ppkn dan juga seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan etika sosial dan juga nasionalisme. Pendidikan nilai diterapkan lewat kegiatan seperti mengikuti ekstrakurikuler, debat, proyek sosial, atau

disiplin dan juga tanggung jawab biasanya diajarkan melalui kegiatan seperti piket kelas yang sudah terjadwal dan juga upacara bendera setiap hari senin. Pendidikan nilai mulai diterapkan dengan cara mengenalkan makna dari kegiatan yang mereka lakukan tersebut. Seperti, guru menjelaskan mengapa kejujuran itu penting, mengapa tanggung jawab itu penting, mengapa kita harus saling menghargai dan lain sebagainya.	kegiatan osis yang bisa membantu mengembangkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan lain lain. Penerapan Pendidikan keduanya saling melengkapi.
--	--

3. Pentingnya integrasi Pendidikan moral dan Pendidikan nilai

Pendidikan moral dan pendidikan nilai sama-sama penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan moral mengajarkan tentang bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan nilai membantu siswa memahami alasan mengapa suatu perilaku dianggap benar atau salah, serta menanamkan nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup. Karena itu, pendidikan moral dan nilai perlu diintegrasikan agar siswa tidak hanya tahu apa yang benar, tetapi juga memahami makna dari perbuatan tersebut.

Di sekolah dasar, integrasi pendidikan moral dan nilai dilakukan melalui kegiatan belajar yang berpusat pada anak. Misalnya melalui kerja kelompok, bermain sambil belajar, atau kegiatan gotong royong. Dari kegiatan tersebut, anak belajar untuk jujur, disiplin, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Anak tidak hanya meniru perilaku baik, tetapi juga mulai memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, toleransi, dan kerjasama.

Sementara di sekolah menengah, penerapan pendidikan moral dan nilai lebih difokuskan pada pembentukan karakter yang mandiri dan sadar terhadap tanggung jawabnya. Misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, pramuka, atau rohis. Kegiatan ini membantu siswa memperdalam pemahaman tentang nilai moral, mengasah kemampuan bersosialisasi, dan menghindari pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan.

4. Menemukan satu studi kasus sekolah yang menerapkan pendidikan karakter.

SD Negeri 5 Sleman merupakan salah satu sekolah dasar yang berhasil menerapkan pendidikan karakter melalui integrasi pendidikan moral dan nilai. Sekolah ini melaksanakan program Pembiasaan Karakter Setiap Hari seperti salam pagi, doa bersama, dan piket kebersihan. Selain itu, setiap minggu siswa mengikuti kegiatan Refleksi Nilai di mana guru mengajak siswa berdiskusi tentang nilai tertentu, misalnya kejujuran atau tanggung jawab, melalui cerita atau pengalaman pribadi. Hasilnya, siswa menjadi lebih disiplin, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Program ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan moral dan nilai dapat berjalan efektif jika dilakukan secara berkelanjutan dan didukung seluruh warga sekolah.